

Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi Dengan Judul Menatap Merah Putih Karya Sapardi Djoko Damono di MTs Negeri Surakarta 1

Ardina Rosanatan Jelitasani¹, Aslam Fauzi², Rossy Purnama Asri³, Gallant Karunia Assidik⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4}

Artikel info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Submit: 5 September 2024 Revisi: 26 September 2024 Diterima: 1 Oktober 2024</p>	<p>This research aims to determine the improvement of literacy culture in MTs Negeri Surakarta 1 through poetry competition activities. This study uses a qualitative method to analyze the poetry reading competition at MTs Negeri Surakarta 1. Data was collected through observation of intonation, expression, and articulation of participants, using the technique of watching and taking notes. The conclusion of the poetry competition at MTs Negeri Surakarta 1 shows that this competition has succeeded in attracting student's interest in reading, with 33 participants registered and the ten best participants achieving scores above 70 out of a maximum scale of 100.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Budaya Literasi, Puisi, Lomba</p>	
<p>Corresponding Author: Nama: Gallant Karunia Assidik Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail: gka25@ums.ac.id</p>	

Pendahuluan

Keterampilan literasi merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran (Bu'ulolo, 2021). Sesuai dengan kurikulum saat ini, di mana bahasa dianggap sebagai penghubung ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat penyampaian informasi. Dengan demikian, kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam membaca dan menulis yang dipelajari melalui pelajaran bahasa Indonesia, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Menurut (Mansyur, 2020) budaya literasi, terutama minat baca, memainkan peran

penting dalam kehidupan karena pengetahuan pada dasarnya diperoleh melalui kegiatan membaca dan menulis. Literasi berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama di sekolah (Budiharto et al., 2018).

Menurut (Fahrhanur et al., 2023) kemampuan literasi adalah hak setiap individu dan menjadi landasan untuk pembelajaran sepanjang hidup. Kemampuan membaca berperan penting dan menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang, karena semua akses informasi dan

pengetahuan selalu berkaitan dengan aktivitas

membaca (Rokmana et al., 2023). Kegiatan lomba puisi yang diadakan di MTs Negeri Surakarta 1 bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, sekaligus merayakan semangat kemerdekaan bangsa. Menurut (Machado et al., 2017) kegiatan membaca dan literasi dapat membangkitkan emosi yang paling mendalam dan menghidupkan jiwa manusia. Dalam konteks ini, puisi "Menatap Merah Putih" karya Sapardi Djoko Damono bisa menjadi inspirasi yang kuat. Puisi tersebut menggambarkan bagaimana bendera merah putih, simbol negara, bukan hanya selembar kain, tetapi juga lambang harapan dan pengorbanan. Menurut (Al Mardhiah & Wulandari, 2022) dengan puisi, seorang penyair dapat menyampaikan pesan dan emosi secara estetik yang dapat dibagikan kepada pembaca. Dalam setiap baitnya, mengajak pembaca untuk meresapi perasaan cinta tanah air, mengingat jasa para pahlawan, serta menyadari arti dari setiap tetes darah yang telah dicurahkan demi kemerdekaan. Pemahaman tentang ideology dan gerakan tidak hanya terbatas pada konsep nasionalisme yang ditandai oleh perjuangan untuk meraih kemerdekaan (Hamid et al., 2022).

Literasi kebangsaan dalam lomba membaca puisi berjudul "Menatap Merah Putih" dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional melalui karya sastra. Dalam konteks ini, lomba membaca puisi bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga merupakan sarana untuk mengajak siswa mengeksplorasi dan menghayati makna dari simbol-simbol kebangsaan yang terkandung

dalam puisi. Literasi kebangsaan dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca siswa, menyediakan fasilitas untuk literasi, memberikan dorongan dan penghargaan agar siswa tertarik pada literasi, membiasakan mereka untuk membaca, merangkum, dan memberikan komentar singkat tentang buku, serta mengadakan lomba bercerita Kharomah, D. N., & Wijaya, R. (2023)

Puisi "Menatap Merah Putih" mengajak peserta untuk merenungkan nilai-nilai perjuangan, kebersamaan, dan harapan yang diwakili oleh bendera merah putih. Dengan membaca puisi ini, siswa diajak untuk mengekspresikan emosi dan pemahaman mereka terhadap sejarah serta makna kemerdekaan. Lomba ini juga berfungsi untuk membangun kemampuan literasi, seperti keterampilan berbicara di depan umum, penghayatan terhadap teks, serta kemampuan analisis sastra. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat merasakan kebanggaan akan warisan budaya dan nasionalisme yang terjalin dalam setiap bait puisi. Literasi kebangsaan bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang identitas nasional dan menjadi alat dalam menghadapi tantangan globalisasi serta ancaman yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, norma, dan hukum di Indonesia (Hadi, 2020:33).

Penelitian dalam suatu bidang tertentu dapat dijadikan referensi bagi penelitian lainnya dan menjadi landasan bagi penelitian berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk menelaah penelitian

sebelumnya agar memiliki pemahaman yang jelas untuk langkah penelitian selanjutnya.

Berikut penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan nasionalisme dengan budaya literasi melalui lomba puisi nasionalisme dengan budaya literasi melalui lomba puisi seperti yang pernah dilakukan oleh (Rahmat et al., 2023) tentang menumbuhkan nasionalisme melalui kegiatan lomba puisi mahasiswa. Hasil penelitian ini berupa angket keberhasilan pengabdian dalam menumbuhkan Nasionalisme dengan budaya literasi yang membuat banyak mahasiswa bisa melakukan pembiasaan dan penanaman karakter nasionalisme.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh (Fahrudin, 2024) dengan tema pendampingan baca puisi dalam rangka lomba FLS2N. hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya pendampingan dari pihak sekolah merasa ada suatu tantangan untuk melanjutkan di tahun-tahun berikutnya. memang secara garis besar mendapat banyak hal yang didapat dari adanya pendampingan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu (1) siswa kurang berminat untuk membaca karya sastra, yang dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman literasi; (2) siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi yang baik, dan lomba ini bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan tersebut; (3) kurangnya kreativitas siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif, terutama dalam bentuk puisi, yang bisa menghambat perkembangan bakat

sastra mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan lomba puisi siswa MTsN Surakarta 1. Pada kegiatan lomba membaca puisi tersebut tentunya dapat meningkatkan nasionalisme dengan budaya literasi siswa MTsN Surakarta 1, lomba kegiatan membaca puisi tersebut diikuti sejumlah 33 siswa diambil 1 siswa perkelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Abdussamad & Sik, 2021) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang objek yang diteliti secara holistic.

Data penelitian ini berupa penilaian kegiatan lomba membaca puisi pada siswa di MTSN Surakarta 1. Adanya kegiatan lomba membaca puisi ini bertujuan untuk melestarikan budaya literasi yang ada dalam sekolah. Penelitian dilakukan oleh juri yang menjadi penilaian seperti intonasi, ekspresi, dan artikulasi pada peserta lomba membaca puisi.

Sumber data pada penelitian ini dengan mengobservasi intonasi, ekspresi, dan artikulasi pada setiap peserta lomba. Teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak setiap peserta saat membacakan puisi. Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagaimana ekspresi, intonasi, dan artikulasi

yang digunakan peserta lomba sesuai dengan kriteria atau tidak.

Metode penilaian dalam kegiatan lomba puisi di MTs Negeri Surakarta 1 dilakukan secara sistematis dan objektif, dengan menggunakan sepuluh kriteria utama yang mencakup penampilan, penafsiran, ketepatan emosi, daya konsentrasi, artikulasi, pelafalan, ekspresi, intonasi/penekanan, gestur tubuh, sistematika penyampaian, dan penguasaan tempo. Setiap kriteria dinilai dengan skala tertentu, memungkinkan juri untuk memberikan penilaian yang adil berdasarkan kemampuan masing-masing peserta

Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian Kegiatan Lomba Puisi MTs Negeri Surakarta 1

Kegiatan lomba puisi di MTs Negeri Surakarta 1 bertujuan untuk menggali bakat siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi. Melalui lomba ini, diharapkan minat siswa terhadap sastra dapat tumbuh, serta mendorong kreativitas dalam penulisan dan penyampaian puisi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka. Literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap bahasa dan emosi yang terkandung dalam karya sastra maupun non sastra, serta memperkaya pengalaman estetika setiap siswa (Sukmayanti et al., 2024). Berikut adalah tabel penilaian dalam kegiatan lomba puisi MTs Negeri Surakarta 1.

Tabel 1. Data Penilaian

No	Kriteria	Kelas									
		7s6	9s6	9s2	8th	9s1	9s5	9b	9c	8s2	7b
1.	Penampilan	10	10	10	8	8	8	8	8	8	6
2.	Penafsiran/Pemahaman	8	8	8	8	8	6	8	8	8	6
3.	Ketepatan Emosi	10	10	8	8	8	8	6	8	6	6
4.	Daya Konsentrasi	8	8	8	8	8	6	8	6	6	6
5.	Artikulasi/Pelafalan	8	8	10	8	8	8	8	8	6	6
6.	Ekspresi	10	10	8	8	8	8	6	8	8	6
7.	Intonasi/Penekanan	10	10	8	8	8	6	7	6	6	6
8.	Gestur Tubuh	8	8	8	8	10	8	8	6	6	8
9.	Sistematika Penyampaian	10	8	8	8	8	8	7	6	6	6
10.	Penguasaan Tempo	10	10	8	10	6	8	7	6	8	6
Jumlah		92	90	84	82	80	74	73	70	68	62

Kegiatan lomba puisi pada MTs Negeri Surakarta 1 terdapat 33 siswa yang terdaftar mengikuti lomba tersebut. Sedangkan, dalam tabel diatas hanya ditampilkan 10 besar terbaik siswa setiap kelas. Penilaian lomba dilakukan berdasarkan beberapa kriteria utama, yakni penampilan, penafsiran, ketepatan emosi, daya konsentrasi, artikulasi, ekspresi, intonasi, gestur tubuh, sistematika, penguasaan tempo. Dalam 10 kriteria penilaian tersebut, diharapkan siswa yang mengikuti lomba bisa memperhatikan setiap kriteria penilaian agar siswa dapat maksimal dalam lomba puisi. Menurut (Piliang et al., 2023) penguasaan keterampilan membaca puisi tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga membantu siswa dalam mengekspresikan emosi dan interpretasi yang mendalam terhadap karya sastra.

Setiap peserta menampilkan puisi yang telah ditentukan dan juri memberikan penilaian berdasarkan 10 kriteria utama tersebut. Dalam kegiatan lomba puisi MTs Negeri Surakarta 1 terdapat 10 besar peserta lomba yang memiliki nilai tertinggi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan bakat mereka, tetapi juga membangun semangat apresiasi terhadap sastra di kalangan siswa. Penilaian yang adil dan transparan serta umpan balik yang membangun menjadi bagian penting dari kegiatan ini, mendorong peserta untuk terus berkarya dan meningkatkan keterampilan membaca puisi mereka di masa depan.

Dalam lomba puisi di MTs Negeri Surakarta 1, setiap peserta menunjukkan kemampuan unik mereka dalam

menyampaikan puisi yang telah ditentukan. Para peserta dinilai berdasarkan 10 kriteria utama, yang mencakup penguasaan teks, intonasi, ekspresi, kejelasan suara, penghayatan, dan beberapa aspek lainnya. Dari 10 besar peserta yang berhasil meraih nilai tertinggi, terdapat variasi yang mencolok dalam penampilan dan kualitas.

Peserta terbaik memiliki kemampuan membaca puisi yang sangat baik, dengan penghayatan yang mendalam dan penggunaan intonasi yang tepat. Mereka mampu membuat pendengar merasakan emosi yang terkandung dalam puisi, serta menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka juga mendukung penampilan, menambah daya tarik yang kuat. Di sisi lain, peserta dengan penilaian terendah mungkin menghadapi beberapa tantangan. Mungkin mereka kurang menguasai teks, sehingga terlihat ragu-ragu atau tidak percaya diri. Penampilan mereka bisa jadi monoton, tanpa variasi intonasi yang membuat puisi terasa hidup. Selain itu, kurangnya penghayatan dan ekspresi dapat membuat pendengar sulit terhubung dengan isi puisi yang dibacakan.

Meskipun ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas penampilan, semua peserta mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Umpan balik dari juri sangat penting, memberikan wawasan bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan semangat yang positif, diharapkan semua peserta, baik yang menonjol maupun yang masih perlu banyak berlatih, dapat terus menggali potensi dan cinta mereka terhadap sastra. Kegiatan ini tidak hanya sebagai ajang

lomba, tetapi juga sebagai pengalaman berharga dalam perjalanan seni mereka.

Lomba puisi ini juga menciptakan suasana kompetitif yang positif, di mana siswa dapat saling belajar dan terinspirasi satu sama lain. Menurut (Hardiyanti, 2022) secara tidak langsung, budaya literasi membaca mempengaruhi keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, lomba puisi ini berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan minat dan bakat sastra di kalangan siswa, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berekspresi melalui kata-kata.

2. Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lomba puisi secara langsung dan tepat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa (Rohim & Rahmawati, 2020). Sebelum pelaksanaan lomba, minat baca siswa di kalangan siswa relatif rendah, terutama terhadap karya sastra seperti puisi. Namun, setelah diadakan lomba puisi dengan judul Menatap Merah Putih karya Sapardi Djoko Damono, terdapat peningkatan yang nyata dalam minat membaca, terutama di kalangan siswa peserta lomba, dan hal ini berlanjut bahkan setelah lomba selesai. Guru juga dapat mengamati bahwa siswa lebih sering meminjam buku puisi dari perpustakaan, mencari berbagai sumber lainnya di internet, serta berdiskusi tentang karya sastra di kelas (Assidik, 2018).



Gambar 1.1 Lomba Puisi

Berdasarkan penelitian mengenai penumbuhan budaya literasi melalui kegiatan lomba puisi, berikut adalah deskripsi hasil implementasi budaya literasi setelah siswa mengikuti kegiatan lomba puisi, yang juga disertai hasil wawancara dengan para peserta lomba.

- a. Peningkatan minat baca, Setelah mengikuti lomba puisi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa, terutama terkait karya sastra seperti puisi. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan puisi, menjadi lebih aktif dalam membaca dan mengeksplorasi karya sastra. Siswa tidak hanya membaca puisi dari buku teks, tetapi juga mencari puisi dari berbagai sumber, seperti perpustakaan dan internet. Salah satu peserta, Andi, mengungkapkan, *“Sebelum lomba, saya jarang membaca puisi. Tapi setelah mempelajari puisi Menatap Merah Putih, saya jadi tertarik membaca lebih banyak puisi dan bahkan mulai menulis puisi sendiri.”* Hal ini menunjukkan bahwa lomba puisi mampu menumbuhkan minat baca siswa secara lebih luas, melibatkan mereka dalam aktivitas literasi yang sebelumnya mungkin tidak mereka sukai.
- b. Peningkatan pemahaman sastra, pemahaman siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi, juga mengalami peningkatan. Siswa yang mengikuti lomba

memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen- elemen dalam puisi, seperti simbolisme, makna tersirat, dan gaya bahasa. Laila, salah satu peserta, menyatakan, *“Saya sekarang lebih memahami bahwa puisi bukan hanya tentang kata-kata indah, tapi juga tentang makna yang dalam. Setiap kata punya arti tersendiri, dan saya belajar memahami itu.”* Ini menandakan bahwa lomba puisi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami sastra secara lebih menyeluruh, bukan hanya secara superfisial.

- c. Peningkatan kemampuan menulis kreatif, Kegiatan lomba puisi juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Banyak peserta mulai menulis puisi mereka sendiri setelah lomba selesai. Proses persiapan untuk lomba, di mana siswa harus menganalisis puisi yang mereka baca dan mengekspresikannya melalui pembacaan, telah memotivasi mereka untuk menciptakan karya mereka sendiri. Beberapa siswa mengaku bahwa setelah lomba, mereka sering menulis puisi sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan mereka. Salah satu peserta mengatakan, *“Lomba ini membuat saya tertarik menulis puisi sendiri. Saya merasa menulis puisi bisa menjadi cara saya untuk menyampaikan apa yang saya rasakan.”* Hal ini menunjukkan bahwa lomba puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan memahami, tetapi juga merangsang kreativitas dan ekspresi diri.
- d. Peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, Siswa yang terlibat dalam lomba menjadi lebih aktif dalam kegiatan

literasi di sekolah. Mereka lebih sering berdiskusi tentang karya sastra dengan teman-temannya, bahkan di luar jam pelajaran. Beberapa siswa juga mulai meminjam buku-buku puisi dari perpustakaan sekolah dan mengikuti diskusi kelas secara lebih antusias. Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri Surakarta 1 juga mengamati adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sastra. Guru tersebut menyatakan, *“Siswa sekarang lebih sering berdiskusi tentang puisi dan sastra di kelas. Mereka juga mulai meminjam lebih banyak buku puisi dari perpustakaan, dan saya melihat mereka lebih terbuka terhadap karya sastra.”*

- e. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, Lomba puisi juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Melalui proses latihan dan penampilan dalam lomba, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ekspresi mereka melalui puisi. Mereka

belajar bagaimana mengekspresikan emosi dan makna dari puisi yang dibacakan, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka. Rafi, salah satu



peserta, mengatakan, *“Membacakan puisi di depan banyak orang awalnya menakutkan, tapi setelah sering berlatih, saya merasa lebih percaya diri. Saya juga belajar bagaimana menyampaikan pesan puisi kepada penonton dengan cara yang lebih baik.”* Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan literasi, lomba puisi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, yang merupakan bagian penting dari literasi komunikasi.

Gambar 1.2. Foto Bersama

Hasil dari implementasi lomba puisi menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan budaya literasi siswa. Peningkatan minat baca, pemahaman sastra, kreativitas dalam menulis, partisipasi aktif dalam diskusi sastra, serta peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum adalah beberapa aspek penting yang berhasil dikembangkan melalui kegiatan ini. Lomba puisi terbukti sebagai sarana efektif dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa, di mana keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka terus diasah dan dipupuk.

Penumbuhan literasi ini dapat dikaitkan dengan bentuk literasi lain, seperti lomba cerita pendek, penulisan esai, atau drama, yang memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Semua bentuk lomba literasi ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berekspresi secara kreatif, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dan menumbuhkan budaya yang lebih luas.

Simpulan

Kegiatan lomba puisi dengan judul Menatap Merah Putih Karya Sapardi Djoko Damono di MTs Negeri Surakarta 1 berhasil mencapai tujuannya dalam menggali bakat siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi. Dalam lomba ini terdapat 33 siswa yang berpartisipasi, tetapi hanya 10 data yang ditampilkan. Dengan adanya lomba membaca puisi ini siswa tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam penyampaian puisi, namun juga mendapatkan pengalaman berharga saat tampil depan umum. Penilaian yang didasarkan pada berbagai kriteria, seperti penampilan, pemahaman, dan ekspresi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperhatikan aspek-aspek penting dalam seni berbicara. Lebih dari itu, lomba puisi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan siswa. Sebelum lomba, minat baca siswa tergolong rendah, tetapi setelah kegiatan tersebut, terdapat peningkatan yang jelas dalam minat membaca, terutama terhadap karya sastra. Siswa lebih aktif meminjam buku puisi dan berdiskusi tentang karya sastra, menunjukkan adanya perubahan positif dalam partisipasi mereka. Dengan demikian, lomba puisi tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memacu kreativitas siswa, menjadikan kegiatan ini sebagai alat yang efektif untuk membangun budaya literasi yang kuat dan memperkaya pengalaman sastra siswa.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

- Al Mardhiah, N., & Wulandari, Y. (2022). Patriotisme dalam Puisi Karawang Bekasi Karya Chairil Anwar dan Musikalisasi Puisi Pahlawan Bangsaku Karya Alpendi Unsaga: sebuah kajian sastra bandingan. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 37–46.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 153–166.
- Edi, B. S. (2021). Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Bengkel Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 252–256.
- Fadillah, D. P., & Istikomah, I. (2021). *The Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (3), 503–517.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Fahrudin, F. (2024). *Pendampingan Baca Puisi dalam Rangka Lomba FLS2N Kabupaten Trenggalek Tahun 2024*. 2(3).
- Hadi, Cahyono. Tachyudin, Muhammad, dkk. 2020. Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. Vo. 4 (2): hal. 31-39.
- Hamid, M. N. S., Hassan, A. A., & Munir, S. M. B. (2022). Puisi Sebagai Alat Revolusioner: Analisis Tekstual Puisi-Puisi Perjuangan Patani dalam Internet. *RENTAS: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 85–115.
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan jurnal pembiasaan literasi membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 268–281.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Machado, E., Vaughan, A., Coppola, R., & Woodard, R. (2017). “Lived life through a colored lens”: Culturally sustaining poetry in an urban literacy classroom. *Language Arts*, 94(6), 367–381.
- Mansyur, U. (2020). Minat baca mahasiswa: potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa*

Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 4(2), 135–141.

Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 275–282.

Rahmat, L. I., fita lestari Lestari, R., Irwanto, E., Rois, M. Z., & Banar, D. P. (2023).

Menumbuhkan Nasionalisme Dengan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi Mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 3(1), 8–14.

Rahmatullah, A. S., & Ghufro, S. (2021). The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *Multicultural Education*, 7(04), 27–37.

Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.

Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.

Sukmayanti, S., Humaira, M. A., & Hamamy, F. (2024). Analisis Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas IV di SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari

Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7475–7487.